



# Visi Indonesia 2050

## Kontribusi Sektor Bisnis bagi Indonesia Masa Depan





**Masa depan itu tak tertulis, namun bagaimana kita membayangkannya bisa mempengaruhi sikap dan perilaku kita saat ini, sebagaimana masa lalu perorangan dan kolektif menjadikan siapa kita, dan bagaimana kita bertindak sekarang ini,..."**

Richard Watson, dalam Pengantar The Future - 50 Ideas You Really Need To Know, Quercus, 2012.



# Visi Indonesia 2050:

## Kontribusi Sektor Bisnis bagi Indonesia Masa Depan

- Visi Indonesia 2050 merupakan inisiasi kolaboratif perusahaan-perusahaan anggota IBCSD dan kalangan swasta lainnya di bawah payung Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), sebagai bentuk respon sektor bisnis terhadap tantangan Indonesia masa depan.
- Kalangan bisnis meyakini bahwa "*business as usual*" –praktik dan cara kelola biasa yang selama ini digunakan–, tidak dapat lagi menjadi pilihan utama dalam menghadapi iklim yang berubah lebih cepat dari yang pernah diperkirakan sebelumnya.

# Tujuan Visi Indonesia 2050

- *Platform* dan kerangka kerja bagi para pemangku kepentingan yang relevan untuk bersama-sama memastikan kesiapan pelaku usaha menghadapi tantangan perubahan masa depan, baik pada tingkat nasional maupun global
- Dokumen ini akan memberikan tantangan bagi perusahaan untuk memikirkan dan mendefinisikan kembali produk, jasa dan strategi, menemukan peluang baru dengan menempatkan keberlanjutan sebagai pusat inovasi
- Dokumen ini juga diharapkan akan mampu memberikan ruang pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan kebijakan, peraturan maupun insentif yang diperlukan untuk mendorong pasar bergerak menuju keberlanjutan

# Kerangka Kerja Visi Indonesia 2050

- Mengidentifikasi **Trend Indonesia** - “business-as-usual”
- Mengidentifikasi **kesenjangan** antara hari ini dan 2050
- Mengembangkan sebuah **visi**, jalur (**pathways**) dan area aksi
- Mengklarifikasi **perspektif** bisnis
- Mengukur **potensi** pasar dan faktor yang memungkinkan
- Menyepakati **tindakan** dan langkah lanjutan
- **Advokasi** intens untuk mendukung aksi bisnis



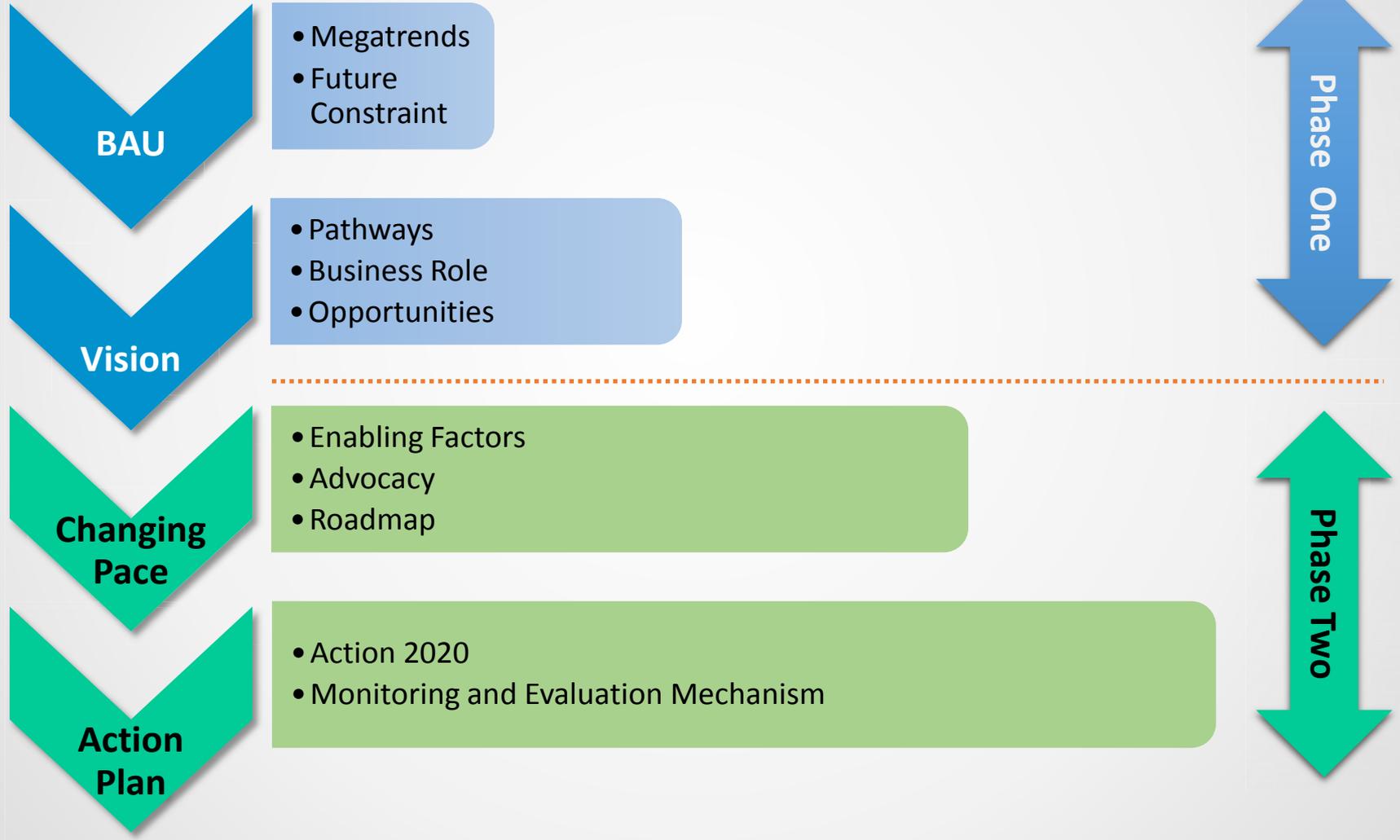
# Sebuah Visi Holistik: Mulai dari Mana?

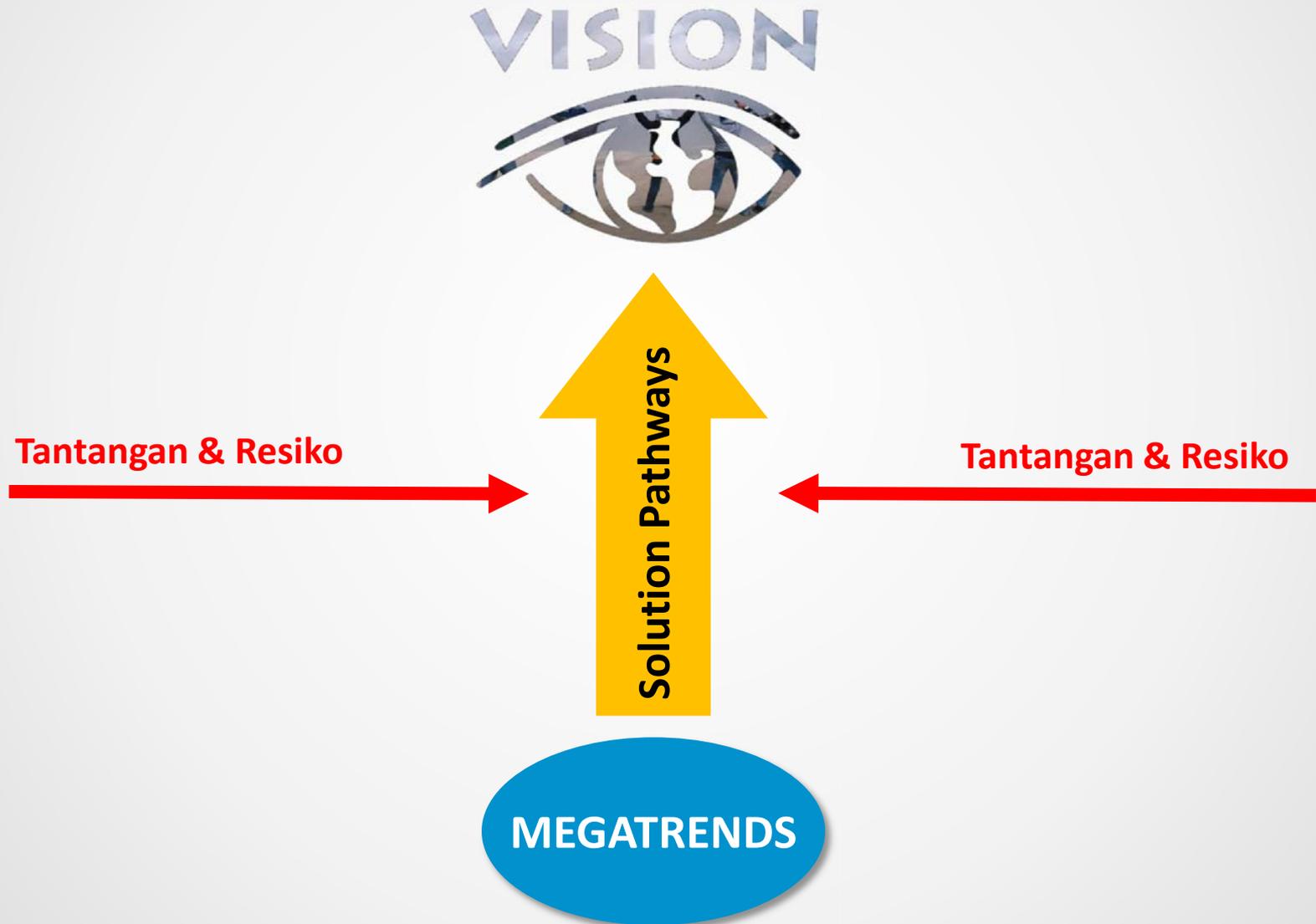


# Megatrends → Vision 2050 Elements

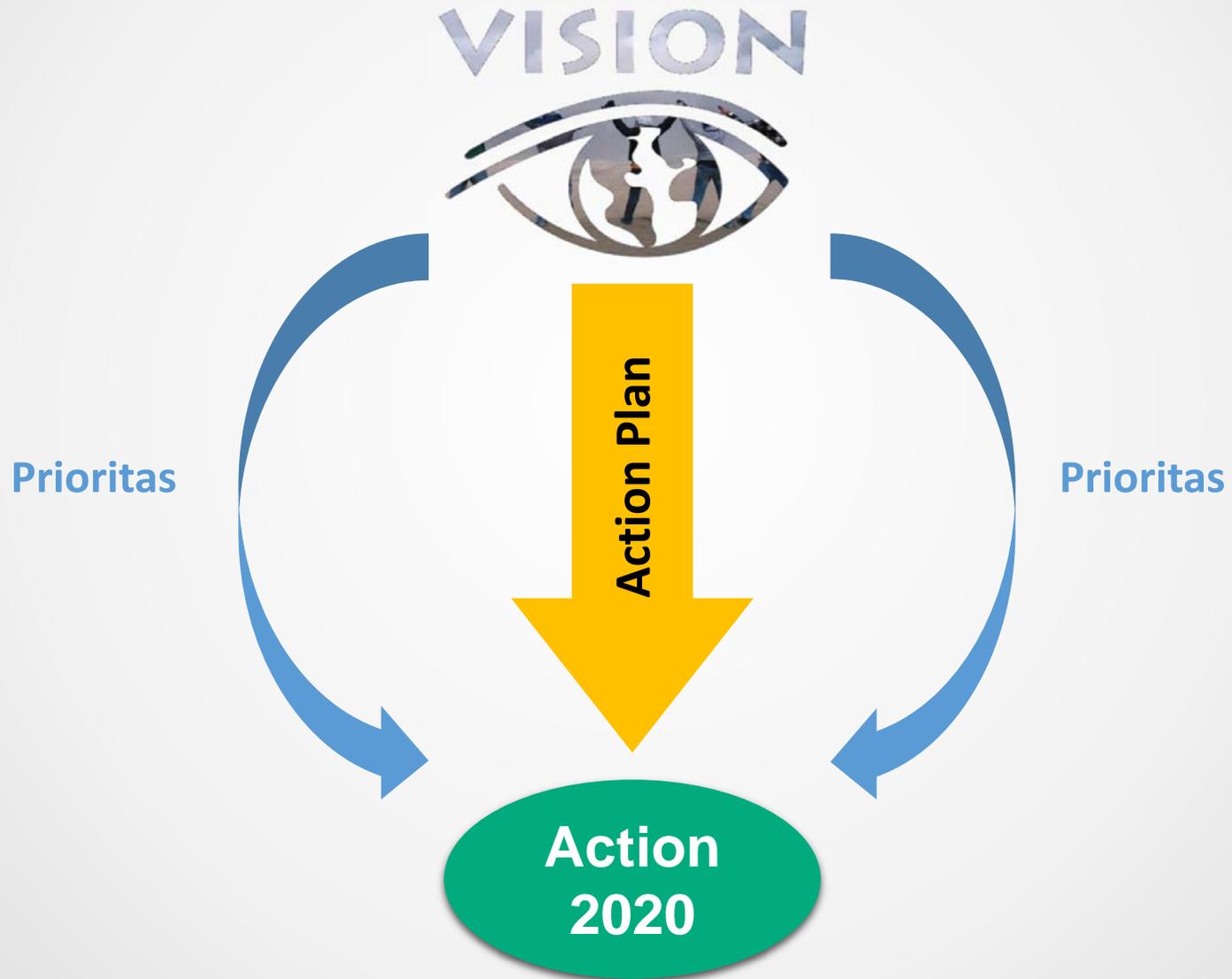
WBCSD Elements	IBCSD Elements
People's values	Human Development (inc. Society)
Human development	
Economy	Economy
-----	Marine
Agriculture	Agriculture
Forest	Forest
Energy	Energy & Power
-----	Tourism & Cultural Diversity
Mobility	Transport & Connectivity
Building	Infrastructure
Materials	
	Resource Efficiency (inc. Waste)

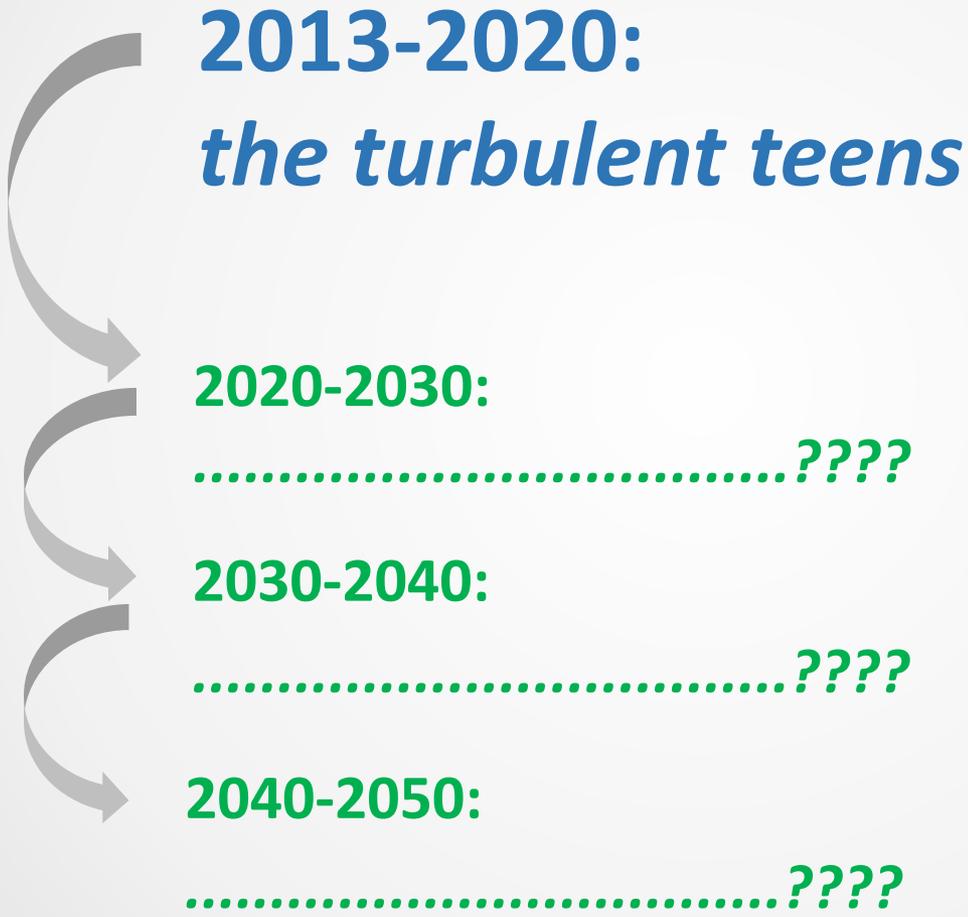
# Metodology: Key Steps



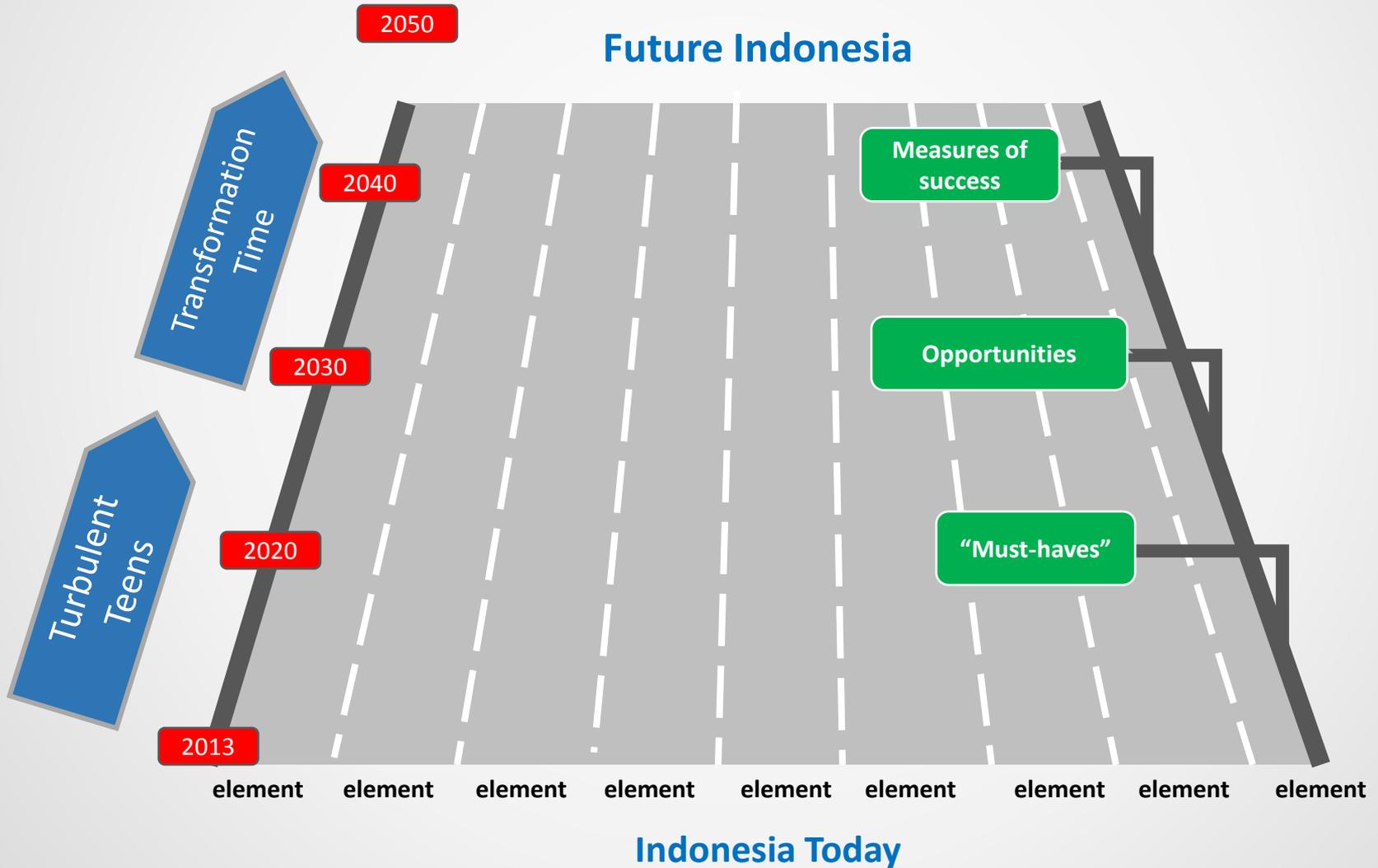


# Methodology: Process



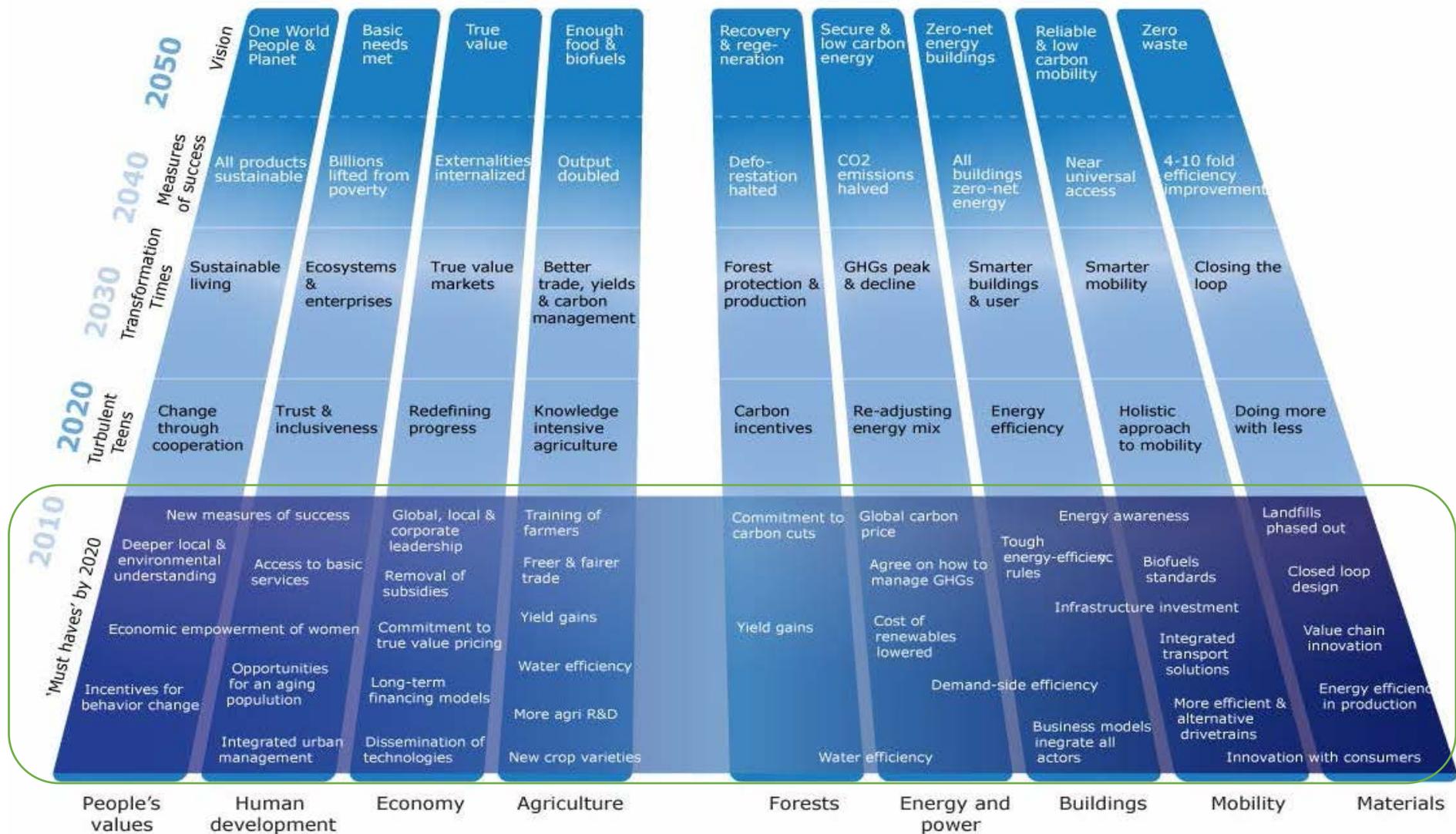


# Indonesia Vision 2050: The pathway to 2050 and its elements





# To a Sustainable World in 2050



# Methodology: Dialogue Platform

## Leaders Group

Bekerja dengan para CEO (Direksi) dari industri kunci menuju visi bersama yang berkelanjutan, mengidentifikasi bidang utama pembangunan

## Working Groups

- Dipimpin oleh orang yang ditugaskan sebagai perwakilan perusahaan anggota IBCSD dan KADIN Indonesia
- Ahli kunci yang disepakati
- Pengembangan rencana kerja untuk memberikan visi Indonesia keberlanjutan dari setiap area spesifik
- Identifikasi tindakan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di setiap bidang utama yang diidentifikasi

## Extended Group

- Menampung masukan akademisi, LSM dan pemerintah
- Meningkatkan perbedaan-perbedaan yang diidentifikasi oleh grup tertentu (lembaga kemasyarakatan)
- Mengusulkan arah aksi dan pemangku kepentingan untuk keterlibatan lebih lanjut

# Dokumen 1: Tren Indonesia 2050

## Visi Indonesia 2050:

**Kontribusi Sektor Bisnis bagi Indonesia Masa Depan**

## Prediksi Indonesia 2050:

**Memberikan Harapan, Menyisakan Tantangan**

## Populasi Indonesia 2050:

**Meletakkan Balok Pengungkit Secara Tepat**

## Ekonomi Indonesia 2050:

**Menjamin Keberlangsungan Pasokan Energi bagi Pertumbuhan**

## Lingkungan Indonesia 2050:

**Menjaga Keseimbangan Kini dan Keberlanjutan Masa Depan**

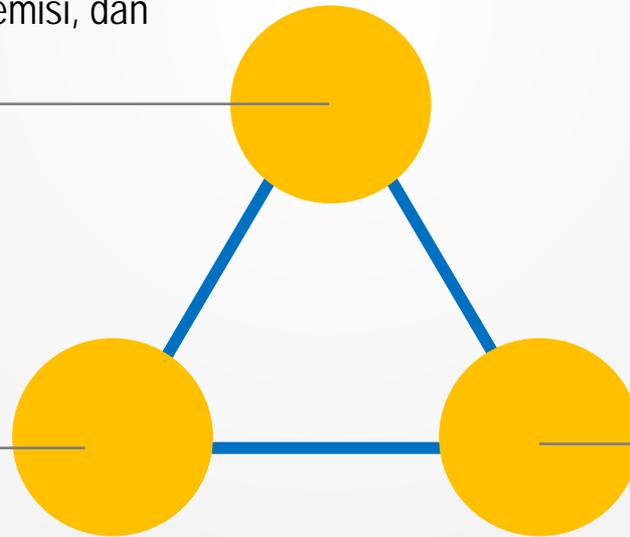
**“Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.”**

**– *Our Common Future*, WCED, 1987**

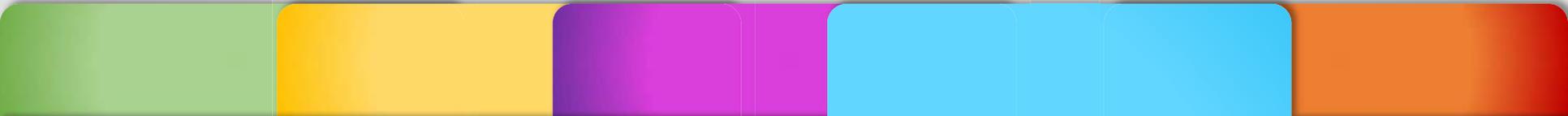
Pembangunan lingkungan yang berorientasi pada perbaikan lingkungan lokal seperti sanitasi lingkungan, industri yang lebih bersih dan rendah emisi, dan kelestarian sumber daya alam

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, stabilitas dan efisiensi

Pembangunan sosial yang bertujuan pengentasan kemiskinan, pengakuan jati diri dan pemberdayaan masyarakat.



Sumber: Daniel Murdiyarso, *CDM: Mekanisme Pembangunan Bersih* (2003).



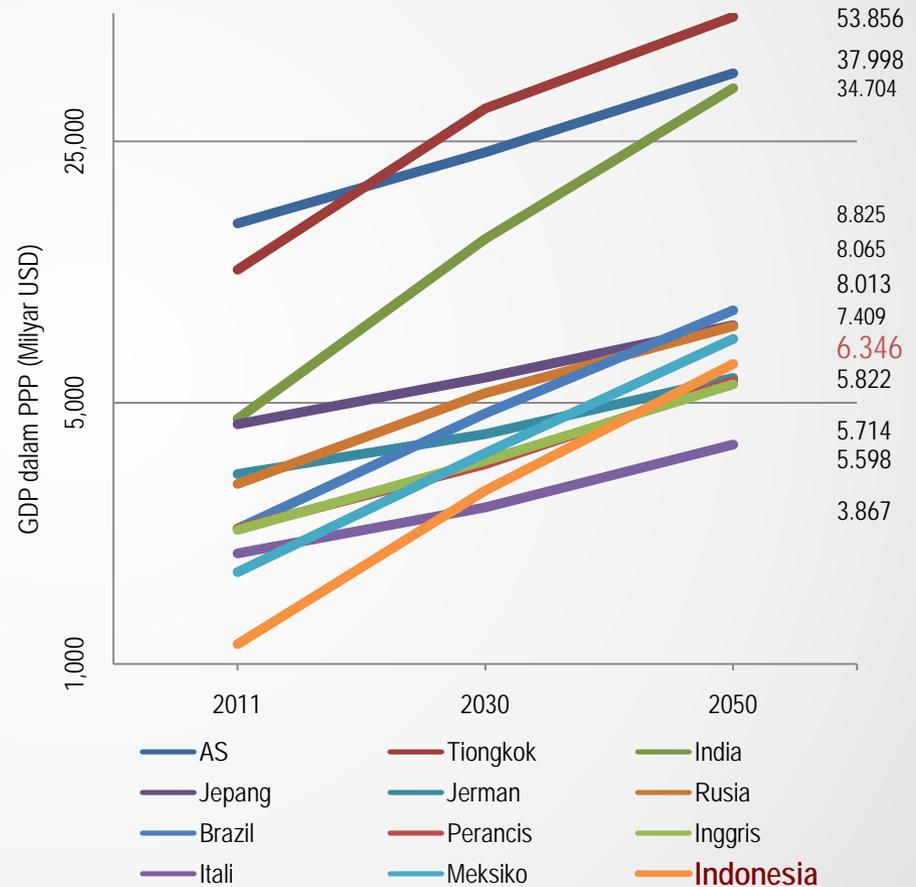
# **Prediksi Indonesia 2050: Memberikan Harapan, Menyisakan Tantangan**

# INDONESIA, EKONOMI KE-8 TERBESAR DI DUNIA PADA TAHUN 2050

## Prediksi PricewaterhouseCoopers (2013)

- 2011 GDP US\$ 1.131 milyar (urutan ke-16 dunia)
- 2030 GDP US\$ 2.912 milyar (urutan ke-11 dunia)
- 2050 GDP US\$ 6.346 milyar (urutan ke-8 dunia):
  1. Tiongkok
  2. AS
  3. India
  4. Brazil
  5. Jepang
  6. Rusia
  7. Meksiko
  8. **Indonesia**

## Peringkat Ekonomi Aktual dan Proyeksi Berdasarkan GDP dalam PPP (dalam milyar USD)



Sumber: The BRICs and Beyond: Prospects, Challenges and Opportunities, PricewaterhouseCoopers, 2013 (Olahan).

# INDONESIA, EKONOMI KE-7 TERBESAR DI DUNIA PADA TAHUN 2030

Hasil kajian McKinsey Global Institute (2012) berjudul *"The Archipelago Economy: Unleashing Indonesia's Potential"*

- 2012, Indonesia urutan ke-16 ekonomi dunia
- 2030, Indonesia urutan ke-7 ekonomi dunia
- Prediksi ini didasarkan atas dasar stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia pada beberapa dekade belakangan
- Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia diantara 4-6% kurun waktu 2000-2013

## Perbandingan Tren Pertumbuhan Ekonomi Indonesia terhadap Negara-negara G 20 (dalam %)



Sumber: GDP Growth (Annual %), World Bank, 2000 – 2013 (Olahan).

# KARAKTERISTIK NEGARA KEKUATAN EKONOMI UTAMA DI DUNIA

- Luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar,
- Memiliki sumber daya alam yang luar biasa,
- Unggul dalam penguasaan teknologi
- Memiliki dukungan kualitas sumber daya manusia yang sungguh memadai.

Perbandingan luas wilayah dan jumlah penduduk negara yang diprediksi akan menjadi kekuatan ekonomi utama dunia pada 2030

Negara	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Urutan Dunia	Populasi Penduduk 2013	Urutan Dunia
Tiongkok	9.598.077	4	1.357.380.000	1
AS	9.629.091	3	316.128.839	3
India	3.287.590	7	1.252.139.596	2
Brazil	8.511.965	5	200.361.925	5
Jepang	377.835	62	127.338.621	10
Rusia	17.075.200	1	143.499.861	7
Indonesia	1.990.250	13	249.865.631	4

Sumber: Data Luas Wilayah diambil dari The World Factbook, CIA, 2013 dan Data Jumlah Penduduk diambil dari halaman web World Bank, Data Population Total, tautan: <http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>

# KUALITAS PEMBANGUNAN INDONESIA

## IPM Indonesia menurut UNDP (2014)

- Tahun 1980 sebesar 0,471%
- Tahun 2013 sebesar 0,684%
- Urutan 108 dari 187 negara

## Perbandingan IPM Beberapa Negara Asia Tenggara 2013



Sumber: UNDP, 2014 (Olahan)

## Komponen IPM Indonesia 2013

Komponen	2013
Angka Harapan Hidup	70,07 tahun
Angka Melek Huruf	94,14%
Rata-Rata Lama Sekolah	8,14 tahun
Pengeluaran Perkapita	Rp 643.360/tahun
<b>IPM</b>	<b>73,81</b>

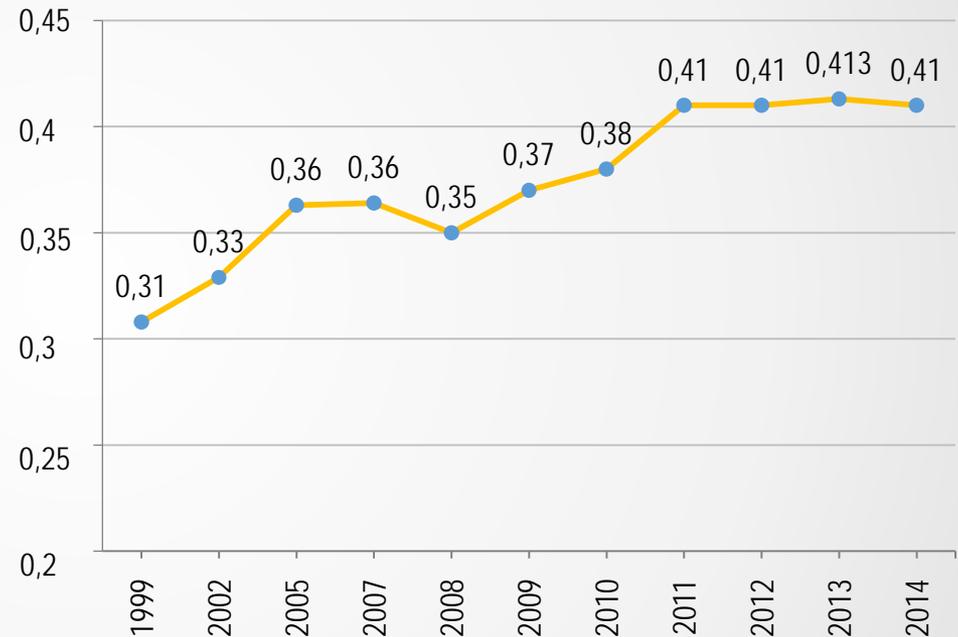
Sumber: Indeks Pembangunan Manusia dan Komponennya, 2014, (Olahan) tautan: <http://www.bps.go.id/ipm.php>

# KUALITAS PEMBANGUNAN INDONESIA

Rasio Gini Indonesia (Koefisien Gini) menggambarkan tingkat kesenjangan ekonomi dan lebarnya disparitas. Distribusi pendapatan sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi makro tidak sepenuhnya dapat dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat.

- Angka kesenjangan yang ditunjukkan dengan Rasio Gini terbilang tinggi
- Tahun 2014 Rasio Gini Indonesia sebesar 0,41

**Gini Ratio Indonesia 1999 - 2014**



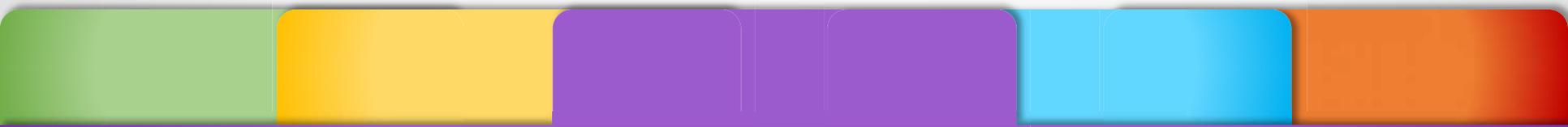
Sumber: Halaman web resmi BPS, menu Indikator Kesejahteraan Rakyat,

# INDIKATOR MAKRO PENDUKUNG TREN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

- Angka inflasi terjaga dalam satu digit,
- Rasio hutang yang masih terkendali dan lebih rendah dibandingkan dengan rasio hutang sebagian besar negara ekonomi maju serta
- Pertumbuhan signifikan kelas menengah baru di Indonesia.

## **KONDISI INDONESIA** (*calon negara ekonomi maju dunia*) **KINI:**

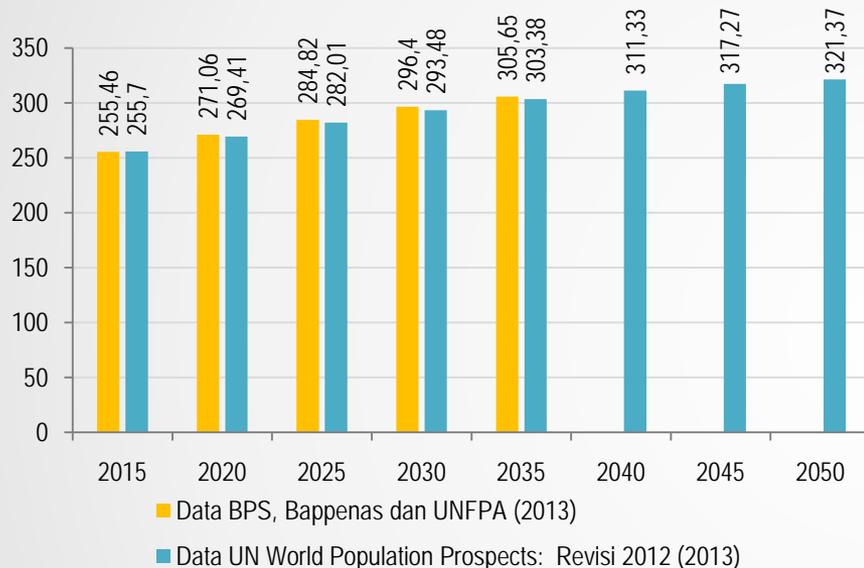
- Keluasan wilayah dan tingginya jumlah penduduk belum dapat menjadi pengungkit perekonomian.
- Belum mampu mendorong penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor keunggulan komparatif.

A decorative header consisting of a horizontal row of six colored rectangular blocks with rounded corners. From left to right, the colors are green, yellow, purple, purple, light blue, and orange. Below this row is a solid purple background that fills the rest of the slide.

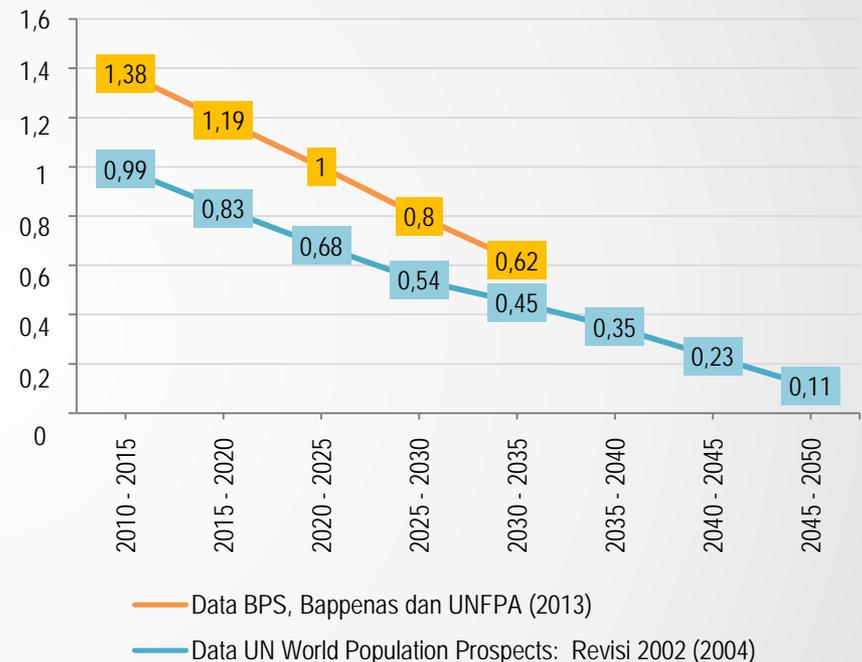
# **Populasi Indonesia 2050: Meletakkan Balok Pengungkit Secara Tepat**

# JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK INDONESIA

## Proyeksi Populasi Penduduk Indonesia (dalam juta jiwa)



## Proyeksi Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia (dalam %)



- Tahun 2035, Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar ke-4 dunia di bawah Tiongkok, India, dan AS.
- Sementara tahun 2050 turun satu tingkat menjadi urutan ke-5 negara dengan populasi terbesar di bawah Tiongkok, India, Nigeria, dan AS.

# BONUS DEMOGRAFI – PENGUNGKIT PERTUMBUHAN EKONOMI

## Proyeksi Usia Produktif dan Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia

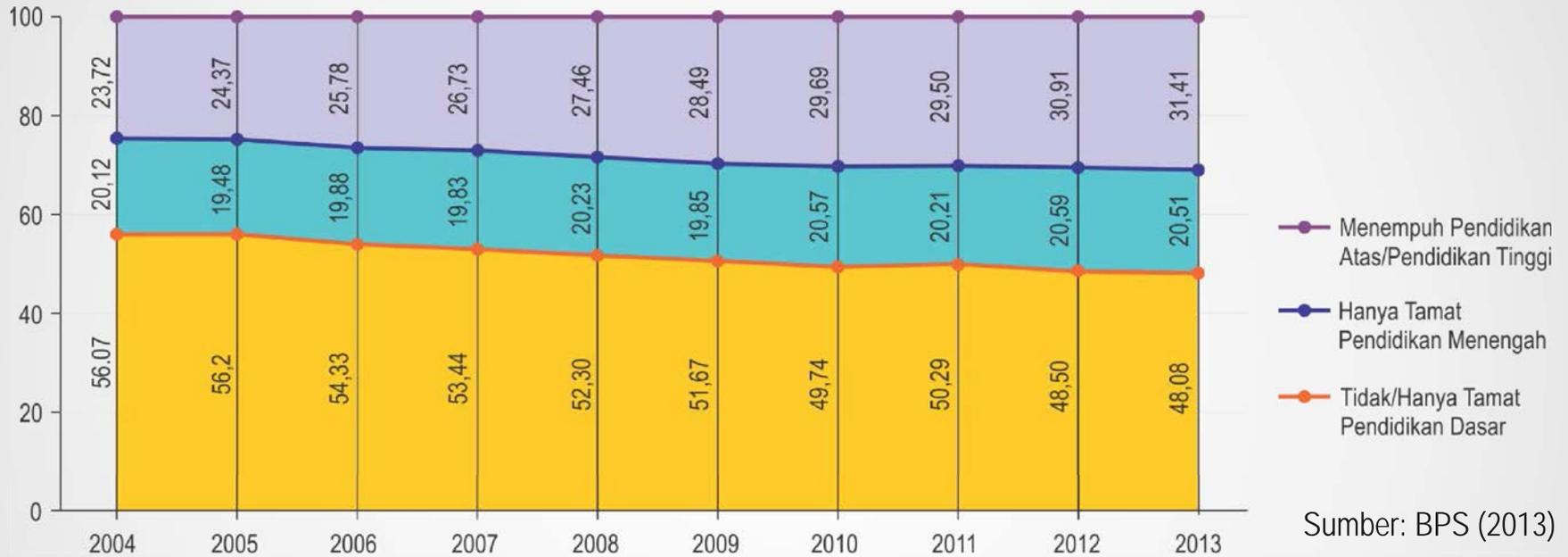
Tahun	Data BPS, Bappenas dan UNFPA (2013)				Data UN World Population Prospects: Revisi 2002 (2004)			
	Komposisi Umur (dalam %)			Dependency Ratio (dalam %)	Komposisi Umur (dalam %)			Dependency Ratio (dalam %)
	0-14	15-64	65+		0-14	15-64	65+	
2015	27,3	67,3	5,4	48,6	25.4	68.2	6.4	46.6
2020	26,1	67,7	6,2	47,7	23.8	69.1	7.1	44.7
2025	24,6	67,9	7,5	47,2	22.3	69.3	8.4	44.3
2030	22,9	68,1	9	46,9	20.9	69.4	9.7	44.1
2035	21,5	67,9	10,6	47,3	19.9	68.6	11.5	45.7
2040					19.1	67.6	13.3	47.9
2045					18.7	67.0	14.3	49.3
2050					17.9	65.2	16.9	53.4

Sumber: BPS–Bappenas–UNPPA; dan UN World Population (2004)

- Tahun 2030 diprediksi Indonesia mengalami bonus demografi
- Usia Produktif 2030 menurut data BPS,Bappenas,UNFPA sebesar 68% dan UN Population mencatat sebesar 69%
- Rasio ketergantungan menurun, prediksi BPS, Bappenas, UNFPA sebesar 46% dan prediksi UN Population sebesar 44%
- Periodesasi pasca 2030 secara perlahan usia produktif mengalami penurunan
- Usia produktif yang besar merupakan peluang yang bisa dikapitalisasi menjadi kekuatan ekonomi

# KESIAPAN ANGKATAN TENAGA KERJA

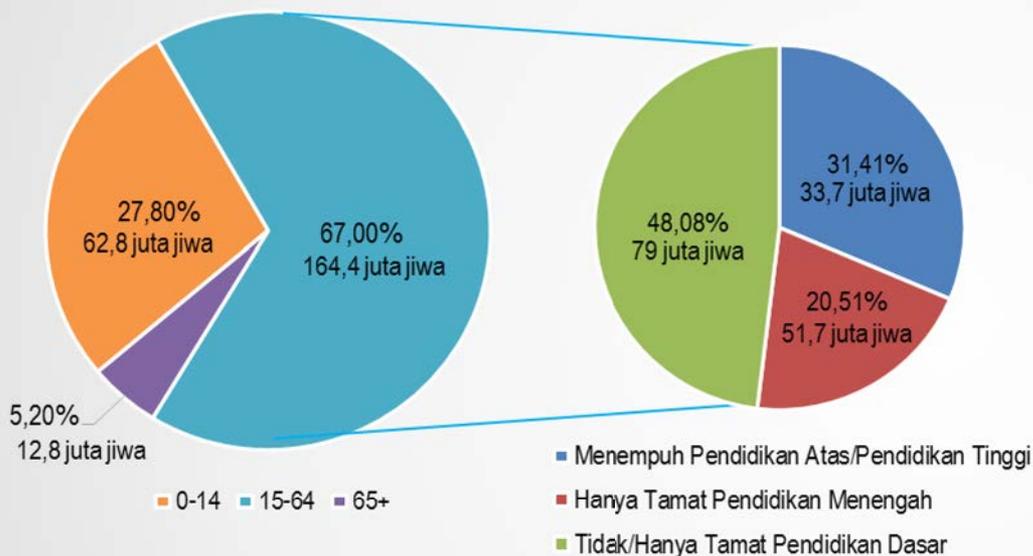
## Indikator Pendidikan Penduduk Indonesia (dalam %)



- Tantangan ke depan dihadapkan pada masih rendahnya kualitas pendidikan pada laju usia produktif
- Angka tidak/tamat pendidikan dasar dan tamat pendidikan menengah mencapai sebesar 68,59%, sedangkan pendidikan atas dan tinggi sebesar 31,41%

# KOMPOSISI ANGKATAN TENAGA KERJA

## Komposisi Usia Produktif dan Kualitas Angkatan Kerja Indonesia Tahun 2013



Sumber: Indonesia Population Projection 2010 – 2035 (2013), BPS–Bappenas–UNPPA dan Data BPS, Indikator Pendidikan, tabel Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk 15 Tahun Keatas (Olahan)

## Jumlah Angkatan Kerja

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jumlah Angkatan Kerja	Bekerja	Penganggur-an Terbuka
Tidak/belum pernah sekolah	5.273.427	5.195.977	77.450
Tidak/belum tamat SD	15.601.996	15.124.840	477.156
Sekolah Dasar	33.039.191	31.700.119	1.339.072
Sekolah Menengah Pertama	22.139.232	20.457.287	1.681.945
Sekolah Menengah Atas (Umum dan Kejuruan)	31.014.879	27.829.872	3.185.007
Diploma I/II/III/Akademi	3.111.579	2.924.520	187.059
Universitas	8.012.474	7.571.426	441.048
<b>Jumlah</b>	<b>118.192.778</b>	<b>110.804.041</b>	<b>7.388.737</b>

Sumber: Halaman web resmi BPS, Menu Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2000-2013

# SARANA, PRASARANA dan TENAGA PENDUKUNG KESEHATAN

## Ketersediaan Sarana Kesehatan Nasional

Sarana Kesehatan	2009	2010	2011	2012	2013
Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)	8.737	9.005	9.321	9.510	9.655
Rasio Puskesmas/3.000 Penduduk	1,13	1,14	1,16	1,17	1,17
Rumah Sakit Umum	-	-	1.721	2.083	2.228
Rasio Jumlah Tempat Tidur RS/1.000 Penduduk	0,71	0,67	0,71	0,95	1,12

Sumber : Profil Kesehatan 2013, Kementerian Kesehatan RI (2014)



**877.088 Jumlah Tenaga Kesehatan**



90.444 tenaga medis  
(Dokter Spesialis, Umum dan Gigi)



288.405 Perawat



137.110 Bidan



40.181 Tenaga Farmasi



125.494 Tenaga Kesehatan Lainnya



195.454 Tenaga Non-Kesehatan

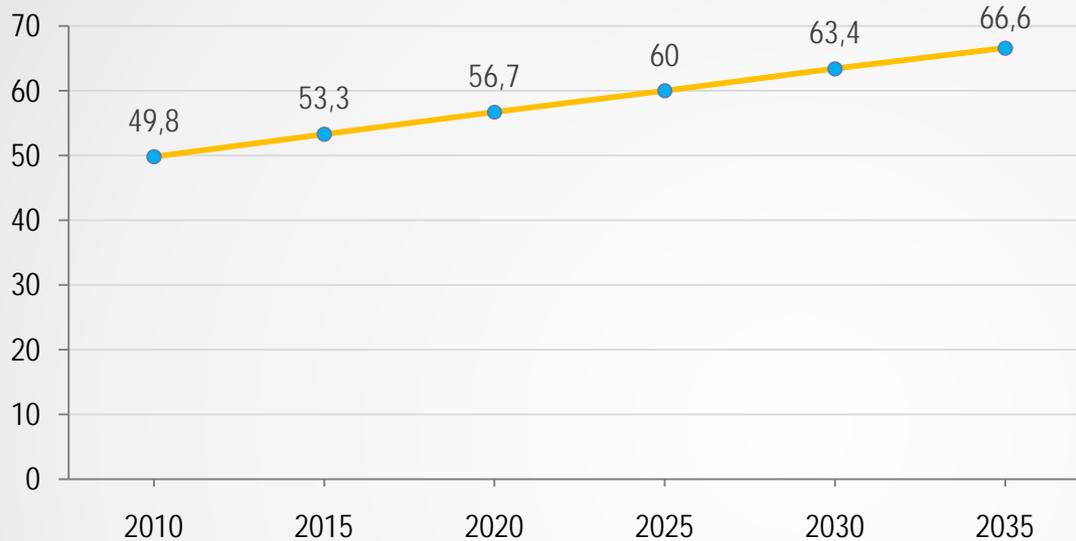
# PETA PROYEKSI SEBARAN JUMLAH PENDUDUK INDONESIA TAHUN 2035



Sumber: Indonesia Population Projection 2010 – 2035 (2013), BPS–Bappenas–UNPPA  
(peta diolah hanya pada tahun 2035)

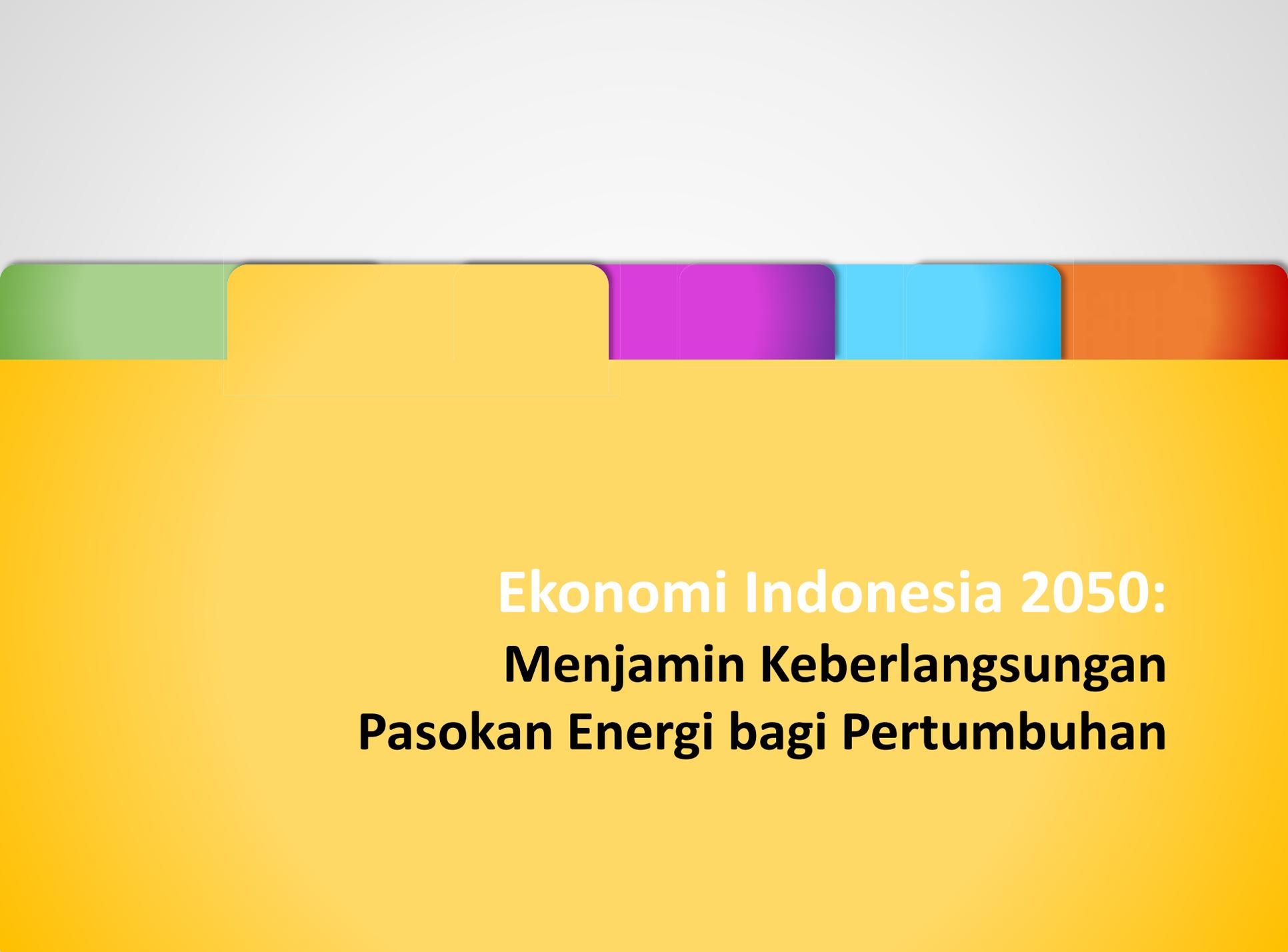
# LAJU URBANISASI INDONESIA

## Proyeksi Laju Urbanisasi Indonesia (dalam %)



Sumber:  
BPS–Bappenas  
–UNPPA (2013)

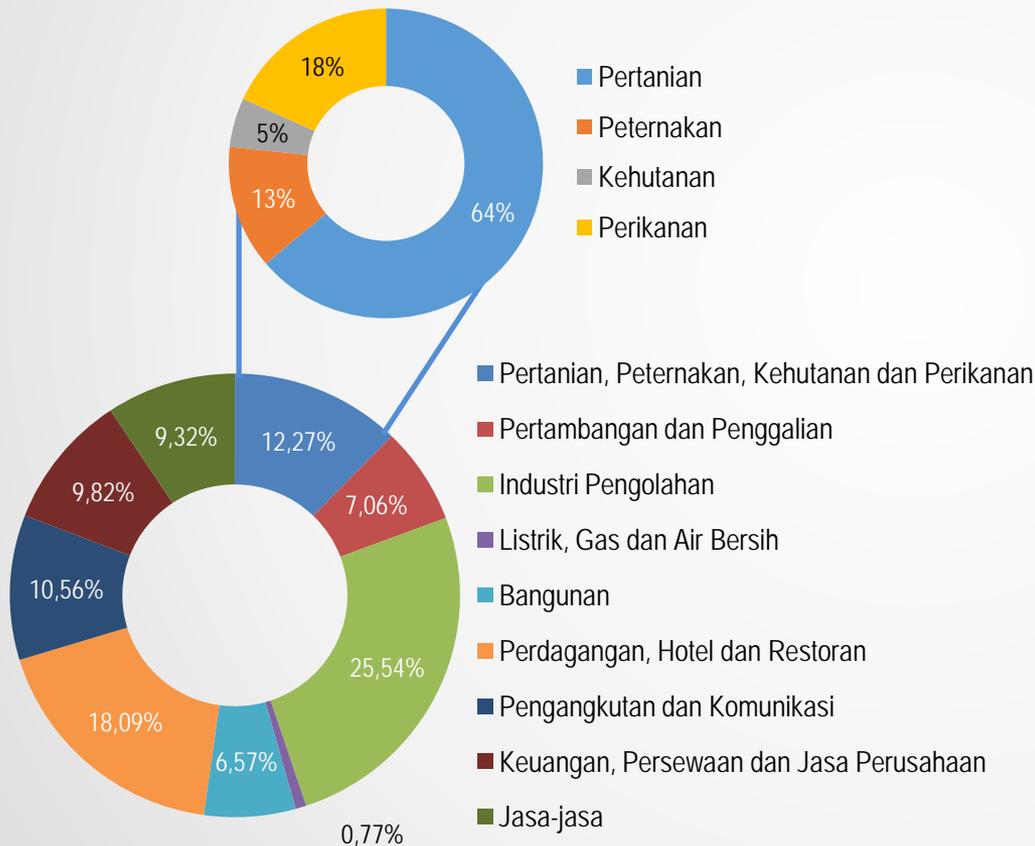
- Penyebab perbedaan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Indonesia akibat laju pembangunan yang tidak merata
- Pusat-pusat urbanisasi masih didominasi Pulau Jawa
- Urbanisasi melampaui angka nasional antara lain provinsi DKI Jakarta yang mencapai 100%, Jawa Barat 89,3%, DI Yogyakarta 84,1% dan Banten 84,9%.
- Urbanisasi berlebih selalu akan menimbulkan permasalahan, baik bagi kota yang dituju maupun bagi desa yang ditinggalkan.
- UU No 6/14 tentang Desa dapat dipandang sebagai salah satu cara yang dapat menahan laju urbanisasi



**Ekonomi Indonesia 2050:  
Menjamin Keberlangsungan  
Pasokan Energi bagi Pertumbuhan**

# SEKTOR PENYUMBANG PDB INDONESIA

- Tahun 2013, PDB Indonesia diangka 2.636 triliun rupiah (BPS)
- Sembilan Sektor Utama Penyumbang PDB Indonesia Tahun 2013



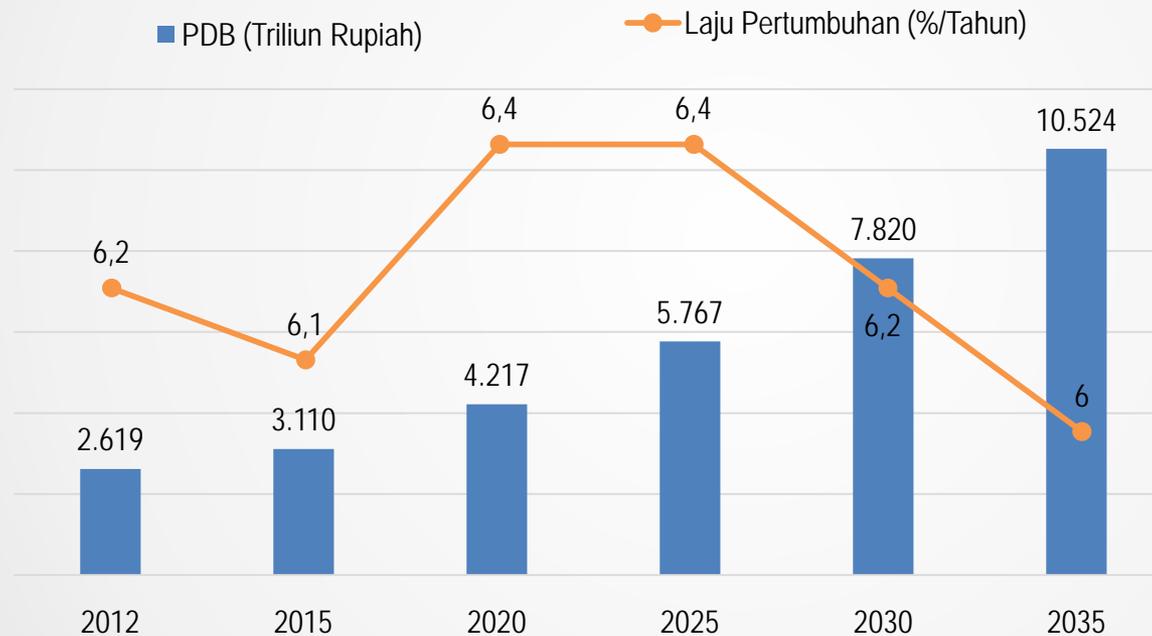
## Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap PDB tahun 2013

<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>707.457,8</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>44.627,4</b>
1). Pengilangan Minyak Bumi	21.262,6
2). Gas Alam Cair	23.364,8
<b>b. Industri tanpa Migas</b>	<b>662.830,4</b>
1). Makanan, Minuman dan Tembakau	194.063,0
2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	62.076,7
3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya.	19.980,8
4). Kertas dan Barang cetakan	27.786,1
5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	85.449,3
6). Semen & Brg. Galian bukan logam	19.346,5
7). Logam Dasar Besi & Baja	10.091,1
8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	240.031,6
9). Barang lainnya	4.005,3

Sumber: BPS Produk Domestik Bruto Indonesia atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

# PROYEKSI PERTUMBUHAN PDB INDONESIA

## Skenario Rendah (*Business as Usual*) PDB dengan Harga Konstan pada Tahun 2010



Sumber: BPPT (2014),  
Outlook Energi  
Indonesia 2014

- Skenario tinggi BPPT, PDB Indonesia pada tahun 2035 sebesar 14.193 triliun rupiah
- Optimisme PricewaterhouseCoopers, PDB Indonesia tahun 2030 US\$ 2,912 milyar

# PERTUMBUHAN KELAS MENENGAH INDONESIA

- Tumbuhnya kelas konsumen dengan daya beli cukup tinggi
- McKinsey Global Institute, 2012 di angka 45 juta jiwa 2030 menjadi 135 juta jiwa, yaitu kelas konsumen yang tumbuh sebanyak 90 juta jiwa dalam perodesasi tahun 2012-2030

## Distribusi Pengeluaran Penduduk Per Orang Per Hari dalam PPP (dalam %)

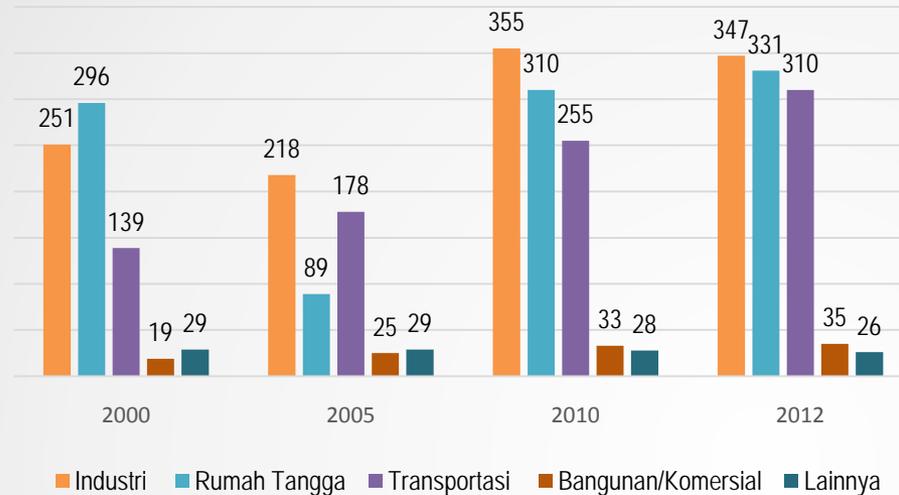
Pengeluaran per Kapita	Nasional		Perkotaan		Perdesaan	
	1999	2009	1999	2009	1999	2009
<\$1.25	42,2	24,6	23,4	12,2	53,5	33,7
\$1.25-\$2	32,8	32,4	32,4	25,5	32,9	37,5
\$2-\$4	20,1	30,9	33,0	40,0	12,4	24,3
\$4-\$6	3,5	7,5	7,6	13,2	0,9	3,3
\$6-\$10	1,2	3,3	2,8	6,5	0,2	0,9
\$10-\$20	0,3	1,1	0,6	2,2	0,0	0,3
>\$20	0,0	0,2	0,1	0,3	0,0	0,1
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
\$2-\$20	25,0	42,7	44,0	62,0	13,6	28,7

Sumber :

ADB (2010) Key Indicators for Asia and The Pacific 2010

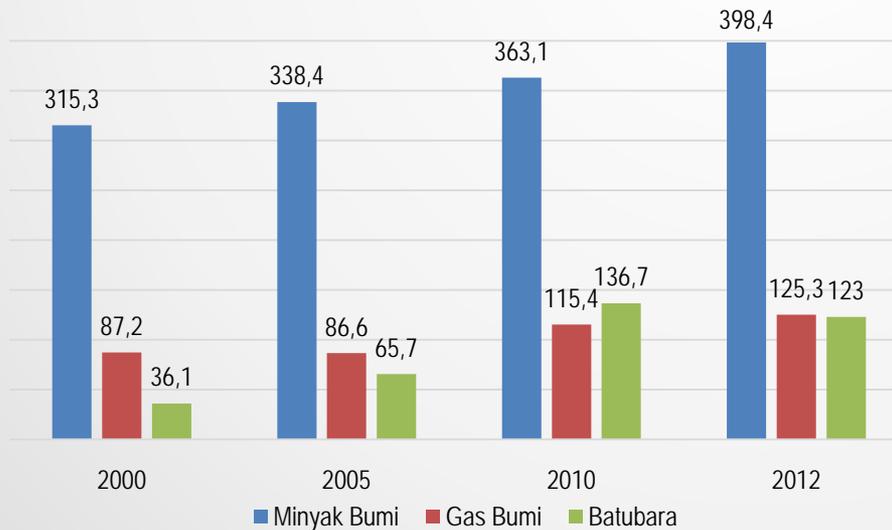
# KONSUMSI ENERGI INDONESIA

## Konsumsi Energi Indonesia (dalam juta SBM)



Sumber:  
Kementerian ESDM (2013),  
Handbook of Energy & Economic  
Statistics of Indonesia 2013

## Konsumsi Energi Berdasarkan Tipe (dalam juta SBM)



Sumber:  
Kementerian ESDM (2013),  
Handbook of Energy & Economic  
Statistics of Indonesia 2013

## Ketersediaan Energi Fosil Indonesia

Energi Fosil	Sumber Daya	Cadangan	Produksi	Rasio Cadangan/Produksi (Tahun)
Minyak Bumi	86,9 miliar barel	9,1 miliar barel	387 juta barel	23
Gas Bumi	384,7 TSCF	185,8 TSCF	2,95 TSCF	62
Batubara	58 miliar ton	19,3 miliar ton	132 juta ton	146

Sumber: ESDM (2006), Blueprint Pengelolaan Energi Nasional 2006-2025

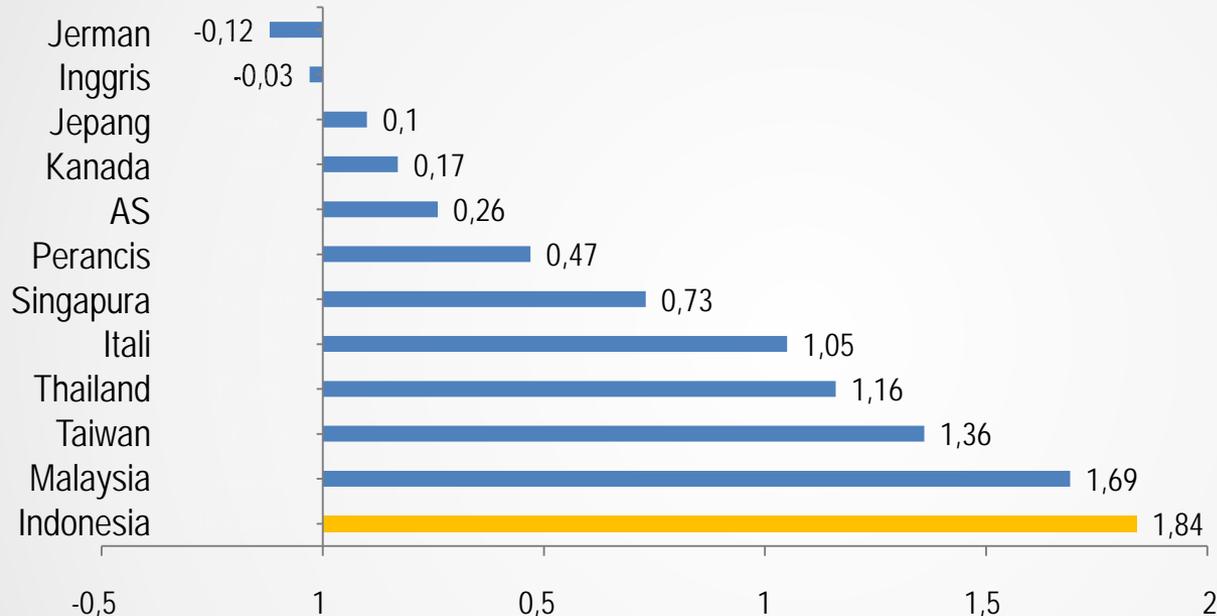
## Potensi dan Kapasitas Terpasang Energi Nasional Non Fosil/Terbarukan Tahun 2013

Sumber energi <i>Energy resources</i>	Potensi <i>Potential</i>	Kapasitas terpasang <i>Installed capacity</i>
Panas bumi <i>Geothermal</i>	16.502 MW (Cadangan / Reserve)	1.341 MW (Sampai Mei 2013 / Until May 2013)
Hidro <i>Hydro</i>	75.000 MW (Sumberdaya / Resource)	7.059 MW
Mini-mikrohidro <i>Mini-micro hydro</i>	769,7 MW (Sumberdaya / Resource)	512 MW
Biomasa <i>Biomass</i>	1.364 Mwe	75,5 Mwe (On Grid)
Energi surya <i>Solar energy</i>	4,80 kWh/m <sup>2</sup> /day	42,78 MW
Energi angin <i>Wind energy</i>	3-6 m/s	1,33 MW
Uranium	3000 MW	30 MW
Gas metana batubara <i>Coal bed methane</i>	453 TSCF (Sumberdaya / Resource)	-
<i>Shale gas</i>	574 TSCF (Sumberdaya / Resource)	-

Sumber: Outlook Energi Indonesia 2014, BPPT

# ELASTISITAS ENERGI NASIONAL

## Perbandingan Elastisitas Energi Antar Negara Periode 1998 – 2003

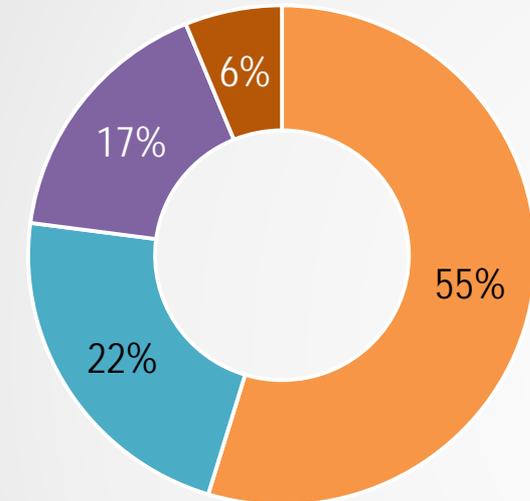


Sumber:  
ESDM (2006), Blueprint  
Pengelolaan Energi  
Nasional 2006 – 2025

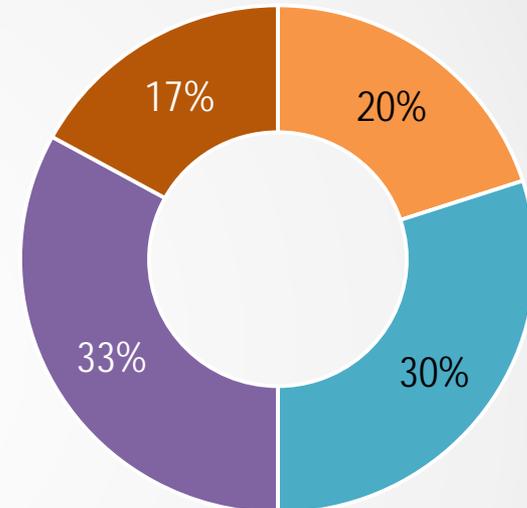
- Elastisitas energi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan pertumbuhan konsumsi energinya. Semakin kecil angka elastisitas energi, maka semakin efisienlah penggunaan energi di negara tersebut
- ESDM (2006), dalam Blueprint Pengelolaan Energi Nasional 2006 – 2025 mencatat selama periode 1998 – 2003 elastisitas energi Indonesia sebesar 1,84

## Bauran Energi Indonesia Tahun 2005 (dalam %)

## Target Bauran Energi Indonesia Tahun 2025 (dalam %)



Minyak Bumi      Gas Bumi  
Batu Bara      EBT



Minyak Bumi      Gas Bumi  
Batu Bara      EBT

Sumber: Perpres No. 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional dan ESDM (2006),  
Blueprint Pengelolaan Energi Nasional 2006 – 2025

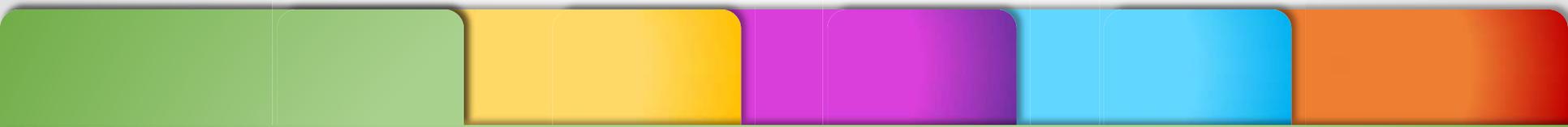
# MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

- Jumlah penduduk dan kekuatan ekonomi Indonesia 40% dari ASEAN
- Nilai perdagangan ASEAN US\$ 260,9 miliar (2004) meningkat menjadi US\$ 608,6 miliar (2013)
- Tahun 2013 nilai ekspor Indonesia ke Negara ASEAN sebesar 22% dari total dari total ekspor sebesar US\$ 182,6 milyar.

Nilai Ekspor Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama (dalam juta US\$), 2009 – 2013

Negara Tujuan	2009	2010	2011	2012	2013
<b>ASIA</b>					
ASEAN	24.624	33.347	42.098	41.829	40.630
Asia Lainnya					
Jepang	18.574	25.781	33.714	30.135	27.086
Tiongkok	11.499	15.692	22.941	21.659	22.601
Hongkong	2.111	2.501	3.215	2.631	2.693
Korea Selatan	8.145	12.574	16.388	15.049	11.422
Taiwan	3.382	4.837	6.584	6.242	5.862
Lainnya	13.498	17.416	22.902	22.059	22.630
<b>AFRIKA</b>	2.802	3.657	5.675	5.713	5.615
<b>AUSTRALIA &amp; OCEANIA</b>	3.856	4.890	6.303	5.682	5.207
<b>AMERIKA</b>					
NAFTA	11.746	15.761	18.077	16.316	17.161
Lainnya	1.717	2.740	3.295	2.975	3.018
<b>EROPA</b>					
Uni Eropa	13.568	17.127	20.508	18.027	16.763
Lainnya	983	1.450	1.789	1.696	1.858
<b>Jumlah</b>	<b>116.510</b>	<b>157.779</b>	<b>203.496</b>	<b>190.020</b>	<b>182.551</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB: juta US\$), 2000-2013



**Lingkungan Indonesia 2050:  
Menjaga Keseimbangan Kini dan  
Keberlanjutan Masa Depan**

# INDONESIA NEGARA MEGABIODIVERSITY

Indonesia memiliki tidak kurang dari 90 tipe ekosistem, yang tersebar pada ekosistem hutan, ekosistem pesisir, laut dan pulau-pulau kecil, ekosistem lahan basah, agro-ekosistem dan ekosistem karst, seperti : padang salju, alpin, sub pegunungan, pegunungan, hutan hujan dataran rendah, hutan pantai, padang rumput, savana, lahan basah, muara dan pesisir pantai, mangrove, padang lamun, terumbu karang hingga perairan laut dalam.

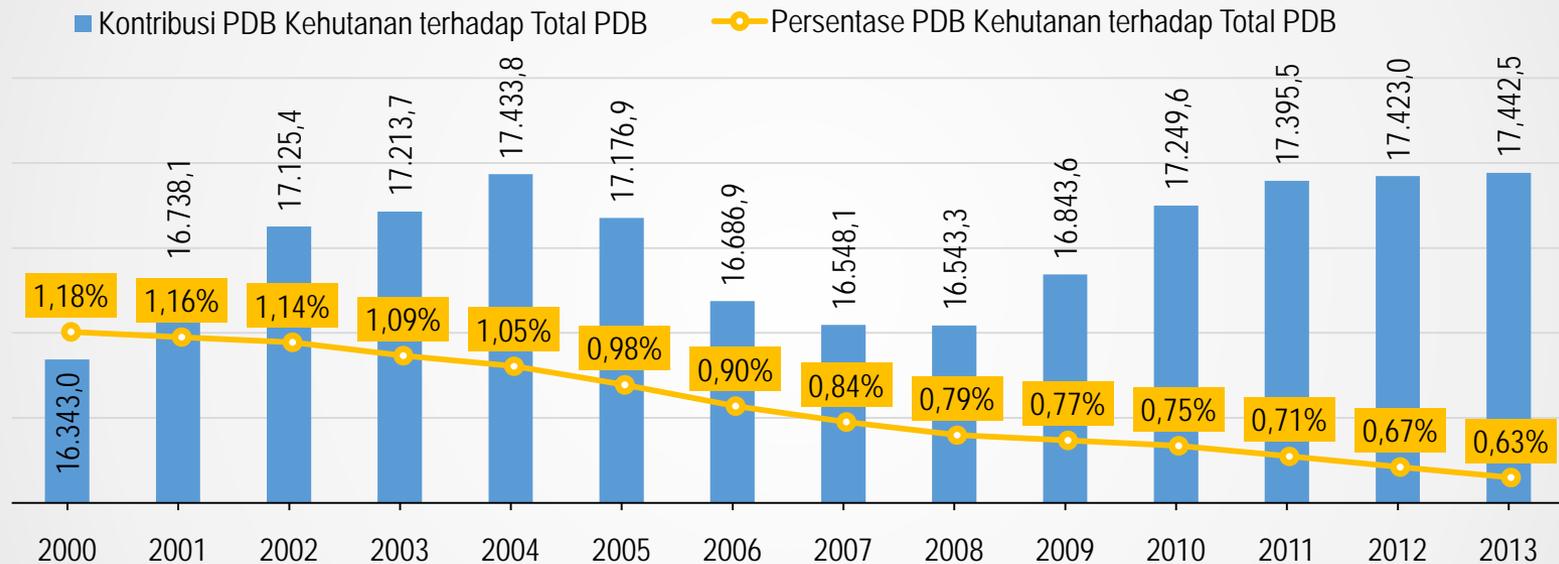
## Negara dengan Tingkat Keanekaragaman Hayati Tertinggi

Negara	Nilai Keanekaragaman	Nilai Endemisme	Nilai Total
Brazil	30	18	48
Indonesia	18	22	40
Kolombia	26	10	36
Australia	5	16	21
Meksiko	8	7	15
Madagaskar	2	12	14
Peru	9	3	12
Tiongkok	7	2	9
Filipina	0	8	8
India	4	4	8
Ekuador	5	0	5
Venezuela	3	0	3

Sumber: Megadiversity: Earths Biologically Wealthiest Nations, 1997

# EKOSISTEM HUTAN

## Kontribusi PDB Kehutanan terhadap Total PDB dan Persentase Kontribusi PDB Kehutanan terhadap Total PDB (Atas Dasar Harga Konstan 2000 – 2013)

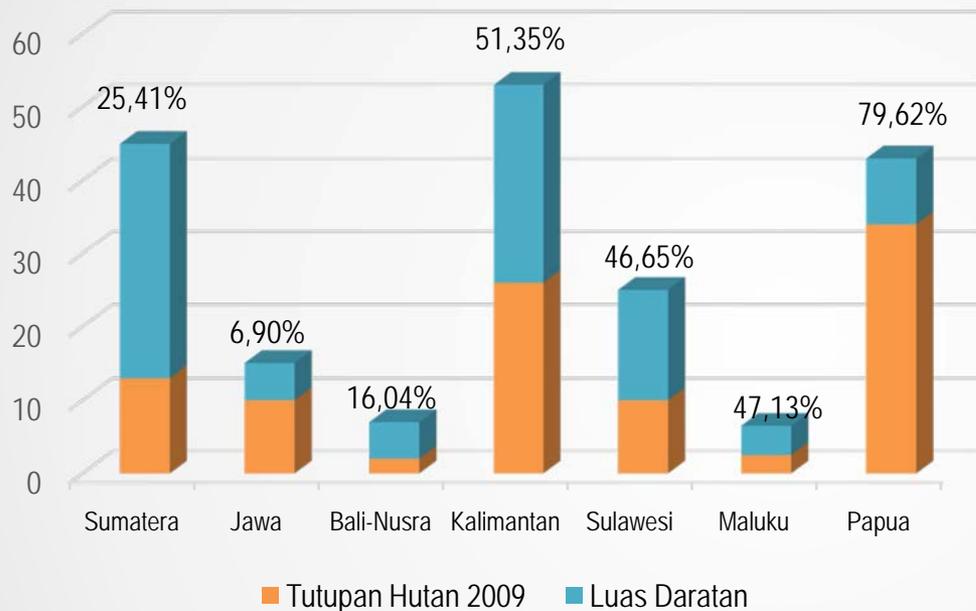


Sumber: Diolah dari *Badan Pusat Statistik*, Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2000 – 2013

- 48,8 juta orang tinggal di dalam dan di sekitar hutan (CIFOR, 2004)
- Tahun 2013, Sumbangan PDB dari sektor hutan sebesar Rp. 17,4 T (BPS)

# EKOSISTEM HUTAN

## Perbandingan Luas Tutupan Hutan terhadap Luas Daratan Indonesia Tahun 2009 (dalam juta ha)

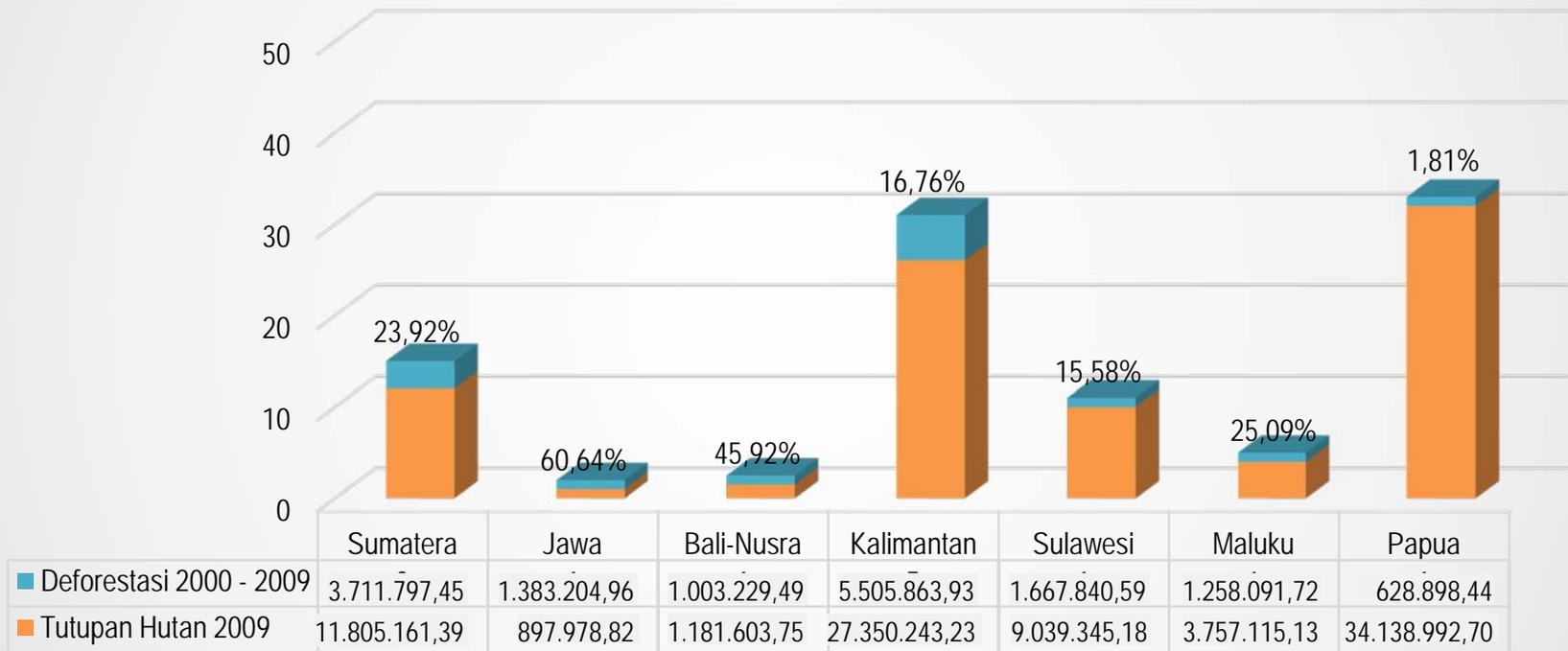


Sumber: Forest Watch Indonesia (2011), Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode Tahun 2000 - 2009

- Hutan Indonesia terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo
- Kementerian Kehutanan (2010), Jumlah luas hutan Indonesia sekitar 133 juta hektar
- FWI (2011) mencatat pada tahun 2009, laju penurunan tutupan hutan yang terbagi dalam pulau menyebutkan Papua sebesar 38,72%, Kalimantan 31,02%, Sumatera 13,39%, Sulawesi 10,25%, Maluku 4,26%, Bali-Nusa Tenggara 1,34%, dan Jawa 1,02%.

# EKOSISTEM HUTAN

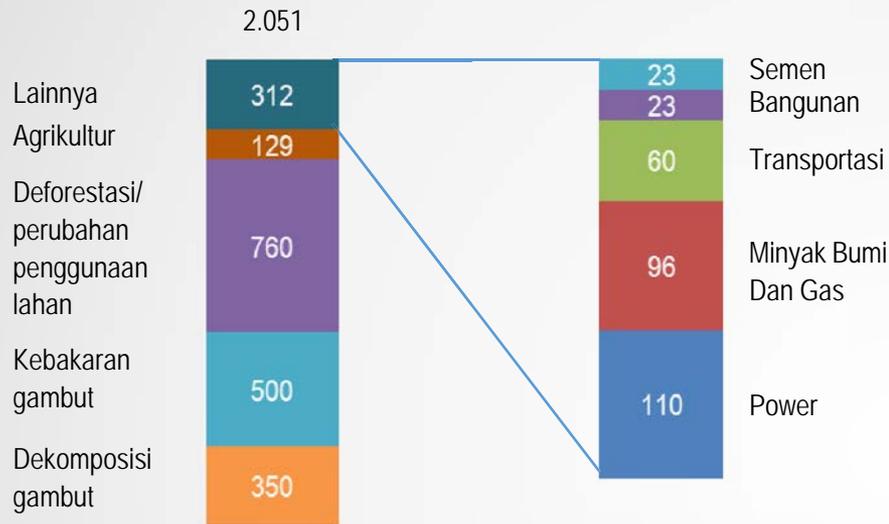
## Deforestasi di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2009 (dalam juta ha)



Sumber: Forest Watch Indonesia (2011), Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode Tahun 2000 - 2009

- Luasan deforestasi total periode 2000 – 2009 sebesar 15,15 juta ha.
- Laju deforestasi pada kurun waktu 2000 – 2009 adalah sebesar 1,51 juta ha per tahun

## Sumber Emisi GRK Indonesia Tahun 2005



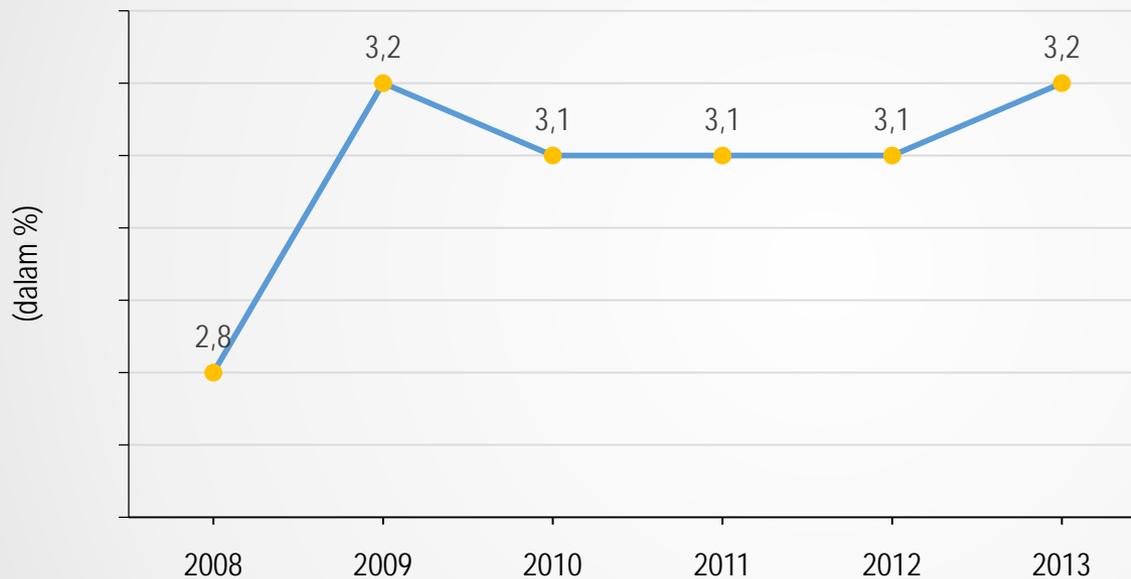
Sumber: Fact Sheet Norway-Indonesia Partnership REDD+

- Emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 2.051 gigaton (miliar ton) pada tahun 2005 diproyeksikan akan meningkat hampir 3,0 gigaton CO<sub>2</sub> pada tahun 2020
- Komitmen Indonesia mengurangi GRK sebesar 41%
- Penyumbang terbesar emisi berasal dari deforestasi/perubahan penggunaan lahan

## Upaya Penurunan GRK Melalui REDD dan REDD+

- Reduce Emissions from Deforestation and Forest Degradation (REDD) merupakan konsep pemberian kredit/penghargaan (berupa keuntungan ekonomi) bagi pemerintah, perusahaan dan pemilik hutan atas upaya pengurangan emisi atau deforestasi
- Konferensi perubahan iklim ke-13 di Bali (2007) menyepakati konsep REDD+, pendekatan kebijakan dan insentif positif pada isu-isu yang berkenaan dengan mengurangi emisi dari penurunan kerusakan hutan dan tutupan hutan di negara berkembang dan pentingnya peran konservasi, pengelolaan hutan secara lestari, serta peningkatan stok karbon hutan di negara berkembang
- REDD+ tidak terbatas pada pengurangan deforestasi dan degradasi hutan, tapi juga untuk melakukan konservasi cadangan karbon di hutan, pengelolaan hutan lestari dan peningkatan cadangan karbon hutan melalui kegiatan penanaman pohon dan rehabilitasi lahan yang terdegradasi

## Persentase Kontribusi PDB Perikanan terhadap Total PDB Atas Dasar Harga Berlaku, 2008 – 2013



Sumber : Diolah dari Data Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2013; Pusat Data Statistik dan Informasi (KKP 2013)

- Panjang garis pantai 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup>
- Tahun 2013 Total Produksi Perikanan sebesar 11,06 juta ton dengan nilai sebesar Rp. 126 T
- Sumbangan rata-rata sektor perikanan terhadap PDB selama kurun waktu 2008 – 2013 adalah 3,03%.

## Perkiraan Tutupan Karang Tahun 2003 - 2020

Kekayaan Terumbu Karang Seluas 85,700 km <sup>2</sup>	
Kondisi Memuaskan (tutupan karang hidup > 75%)	6%
Kondisi Bagus (tutupan karang hidup 50%-75%)	23%
Kondisi Sedang (tutupan karang hidup 25%-50%)	30%
Kondisi Buruk (tutupan karang hidup <25%)	41%

Sumber: IBSAP, 2000.

Telah dan akan terus terjadi pemutihan karang. Di Kepulauan Seribu, 90% – 95% terumbu karang kini telah mati. Kawasan pesisir dan pulau kecil yang berketinggian dibawah dua meter berpeluang hilang. Dalam laporannya IPCC (2007), diperkirakan pada tahun 2030 akan terjadi kenaikan permukaan air laut sebesar 8 – 29 cm dari saat ini, dan jika hal itu benar-benar terjadi, besar kemungkinan Indonesia akan kehilangan paling tidak sekitar 2.000 pulau-pulau kecil!

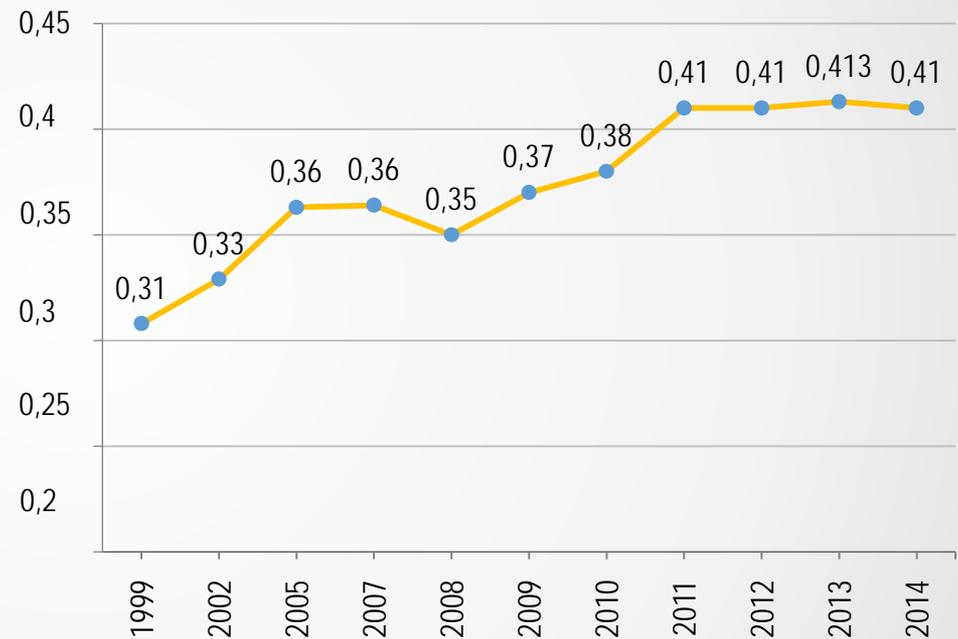
# ANALISIS SEMENTARA ATAS TEMUAN

- Indonesia merupakan bagian penting dengan peranan besar dari kegiatan (ekonomi) global melihat kombinasi daratan luas di daerah tropis dengan populasi sangat besar, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai sumber produksi sekaligus pasar dengan antisipasi tingkat pertumbuhan – ditunjukkan melalui peningkatan PDB dan stabilitas pertumbuhan.
- Dampak pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan dampak positif terhadap sebagian indikator sosial dan ekonomi masyarakat dengan ditunjukkannya peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan peningkatan kemampuan konsumsi yang menghasilkan kenaikan kelas konsumen dengan daya beli cukup tinggi.
- Dampak pertumbuhan ekonomi, populasi dan kenaikan konsumsi selanjutnya berdampak pada penggunaan sumber daya alam melalui peningkatan konsumsi energi dan sumber daya alam lainnya yang menyebabkan kenaikan kegiatan produksi berbasis lahan dan kegiatan ekonomi yang menghasilkan emisi (pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan) dan limbah (industri pengolahan)

# ANALISIS SEMENTARA ATAS TEMUAN (Growth VS Degradation)

Namun dampak sosial juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan pertumbuhan dengan terus meningkatnya Gini Ratio (angkat kesenjangan) yang mungkin disebabkan karena ketidakmerataan distribusi pendapatan secara nasional

**Gini Ratio Indonesia 1999 - 2014**



Sumber: Halaman web resmi BPS, menu Indikator Kesejahteraan Rakyat,

# ANALISIS SEMENTARA ATAS TEMUAN (Growth VS Degradation)

- Dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan jika dilihat dari laju penurunan tutupan hutan di beberapa pulau yaitu di atas 30% dalam 10 tahun, maka harus diantisipasi hilangnya hutan yang akan berdampak pada perubahan ekosistem serta berubahnya '*ecosystem services*'
- Dampak kegiatan produksi dan konsumsi secara keseluruhan juga berdampak pada meningkatkan pelepasan emisi karbon yang jika dikaitkan dengan dampak pemanasan global yaitu meningkatnya permukaan laut, tentu sangat mempengaruhi manfaat ekonomis laut Indonesia dan kelangsungan Indonesia dalam mensejahterakan masyarakatnya dari sektor kelautan.
- Dampak kegiatan produksi dan konsumsi lainnya adalah limbah yang jika tidak diantisipasi dengan pengolahan daur ulang akan berdampak pada kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat.

## ANALISIS SEMENTARA ATAS TEMUAN (Peluang dan Tantangan)

- Populasi Indonesia menjadi pengungkit penting, yaitu meningkatkan **BEBAN** jumlah manusia untuk ‘disejahterakan’ dengan kondisi wilayah yang tidak bertambah, sekaligus menjadi **PELUANG** bisnis guna ‘mensejahterakan’ populasi tersebut.
- Pada tahun 2030 Indonesia akan mengalami bonus demografi yang merupakan peluang yang bisa dikapitalisasi (HUMAN CAPITAL) sekaligus tantangan untuk membangun manusia Indonesia (HUMAN DEVELOPMENT) yang harus diraih antara tahun 2015 s.d 2029 – dimulai dari Masyarakat Ekonomi ASEAN

# EKONOMI HIJAU – PEMBANGUNAN RENDAH EMISI – HOW???

Sektor: properti,  
bahan bakar fosil,  
aset keuangan  
derivatif

Investasi  
Modal pada  
Sektor Coklat

**Ekonomi 'Coklat'  
(Brown Economy)**



krisis iklim, keanekaragaman  
hayati, energi dan bahan  
bakar, pangan, air, sistem  
keuangan dan  
perekonomian global.

PERGESERAN SEKTOR  
INVESTASI MODAL



Sektor: energi ter-  
barukan, efisiensi  
energi, transportasi  
umum, pertanian  
berkelanjutan,  
ekosistem dan  
keanekaragaman  
hayati serta  
perlindungan dan  
konservasi lahan  
dan air

Investasi  
Modal pada  
Sektor Hijau

**Ekonomi 'Hijau'  
(Green Economy)**

peningkatan kesejahteraan,  
lapangan pekerjaan,  
pengentasan kemiskinan  
dan pertumbuhan ekonomi  
dalam jangka panjang



**Sustainable  
Development**

Selama dua dekade terakhir, sebagian besar modal disalurkan ke dalam sektor properti, bahan bakar fosil dan struktur aset keuangan derivatif, namun relatif sedikit dibandingkan investasi di sektor energi terbaru-kan, efisiensi energi, transportasi umum, pertanian ber-kelanjutan, ekosistem dan keanekaragaman hayati serta perlindungan dan konservasi lahan dan air.

# LANGKAH LANJUTAN – menjawab tantangan masa depan!!!

- **APA PERAN BISNIS DENGAN ADANYA TANTANGAN DAN PELUANG TERSEBUT?**
- **DIMANA SEBENARNYA PELUANG YANG MEMBERIKAN RUANG UNTUK BERBISNIS?**
- **APAKAH FAKTOR-FAKTOR YANG SEKIRANYA DAPAT MEMBANTU BISNIS MENGHADAPI TANTANGAN DAN MERAH PELUANG TERSEBUT??**



**TERIMA  
KASIH**

